

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *FIELD-TRIP*
MENGUNAKAN MEDIA REALIA
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYYAH AL HIKAM
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

Eka Kustrianawati

Program Magister Pascasarjana
Universitas PGRI Madiun
ekakustrianawati@gmail.com

Dwi Setiyadi

Program Magister Pascasarjana
Universitas PGRI Madiun
dwisetiyadi2@unipma.ac.id

Aris Wuryantoro

Program Magister Pascasarjana
Universitas PGRI Madiun
allaam_71@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan masih dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanpa media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Field Trip* menggunakan media realia pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Al Hikam Geger Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020, 2) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran *Field Trip* menggunakan media realia di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hikam Geger Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020, 3) Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Field Trip* menggunakan media realia dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Al Hikam Geger Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sumber data dari penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis Deskripsi di kelas V MI Al Hikam Geger Madiun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, perhitungan sederhana dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Penerapan metode *field trip* dengan menggunakan media realia di kelas V MI Al Hikam dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan karyawisata, pelaksanaan karyawisata dan tindak lanjut, 2) Penerapan model pembelajaran *Field Trip* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al Hikam Kecamatan Geger Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/ 2020, 3) kelebihan metode *field trip* diantaranya mampu meningkatkan hasil belajar, kreatifitas, keaktifan siswa, motivasi belajar dan bisa memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai media, sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu yang lama dan biaya yang mahal serta membutuhkan pengawasan yang lebih.

Kata Kunci: *Field Trip, Media Realia, Menulis Deskripsi*

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu adalah pendidikan, selain sandang pangan dan papan. Di Indonesia pendidikan diatur dalam undang – undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Berdasarkan undang – undang sistem pendidikan Nasional tersebut yang dimaksud sistem pendidikan adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan amanat undang – undang pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan merupakan suatu sistem yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sendiri yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai amanat yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru merupakan salah satu factor penting dan salah satu factor penentu dalam ketercapaian tujuan pendidikan nasional tersebut. Oleh sebab itu, guru di tuntut untuk mampu menjaga dan meningkatkan profesionalisme dirinya. Profesionalisme berasal dari kata profesi, menurut Rusman (2012:15) mengatakan “profesionalisme berarti suatu pekerjaan yang ingin ditekuni atau akan ditekuni oleh seseorang”. Sehingga orang yang profesional akan mengerjakan segala sesuatu pekerjaannya sesuai dengan standart profesinya atau dengan kata lain orang yang professional akan bekerja atau mengerjakan profesinya sesuai dengan tuntutan profesinya.

Pembelajaran menulis sampai saat ini masih dinilai sangat penting di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Sayangnya, pembelajaran menulis yang dilaksanakan di Sekolah Dasar masih menyisakan sejumlah problem yang mendasar. Salah satu problem mendasar dalam pembelajaran menulis adalah pembelajaran menulis belum mampu untuk membentuk generasi muda yang cinta dan gemar untuk menulis. Selain problem tersebut, pembelajaran menulis juga masih dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan monoton, Kondisi ini disebabkan karena belum maksimalnya guru melaksanakan pembelajaran menulis. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran menulis dengan menerapkan prosedur pembelajaran yang kurang baik. Hal ini terlihat dari miskinnya kreativitas pembelajaran menulis yang dilakukan guru di sekolah. Pemberian tugas untuk menulis yang diakhiri dengan menjawab pertanyaan merupakan prosedur pembelajaran menulis yang paling banyak diterapkan di sekolah. Di sisi lain, pengembangan kemampuan siswa melalui penguasaan berbagai macam strategi menulis masih diabaikan guru.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Antara lain adalah pemilihan model pembelajaran oleh guru, pemilihan strategi pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, serta faktor-faktor lainnya. Apabila guru terampil dalam mendesain pembelajaran dan menggunakan pembelajaran yang inovatif, maka mata pelajaran apapun yang disampaikan oleh guru akan menarik bagi siswa, (Kusmana, 2012:5). Untuk mencapai kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas serta tuntutan paradigma pembelajaran saat ini, maka guru harus merancang pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek. Salah satu metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis deskriptif adalah pembelajaran dengan cara mengajak siswa secara langsung untuk menemui sebuah objek, sehingga metode *Field Trip* (karya wisata) merupakan salah satu metode yang sesuai untuk digunakan. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar itu. Menurut Roestiyah (2008: 85) tujuan metode ini adalah dengan melaksanakan *Field-Trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan

milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Sehingga mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu dengan metode ini akan membuat siswa lebih nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung dan dapat melatih siswa untuk menggunakan waktu secara efektif. Selain penggunaan metode yang tepat, pemilihan media pembelajaran juga harus tepat. Pemilihan media ini di dasarkan pada metode pembelajaran yang akan digunakan, dengan tujuan memudahkan siswa/ peserta didik untuk memahami materi ajar yang diberikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga diharapkan akan mempercepat penyerapan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Salah satu media yang bisa digunakan dengan metode Field Trip adalah dengan media yang saat itu ada, atau disebut media Realia. Menurut Prianto (2018: 1517) Media realia adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Field Trip* menggunakan media realia pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Al Hikam Geger Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran *Field Trip* menggunakan media realia di Madrasah Ibtidaiyyah Al Hikam Geger Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020. 3) Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Field Trip* menggunakan media realia dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Al Hikam Geger Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

KAJIAN TEORI

Metode menurut Asmani (2014: 19) “berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*bodos*” Meta berarti melalui, sedang bodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur”. Sedangkan pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku. Majid (2013:215) menyebutkan karya wisata adalah kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. Contohnya mengajak siswa ke gedung pengadilan untuk mengetahui sistem peradilan dan proses pengadilan dalam waktu satu jam pelajaran . jadi, karya wisata tersebut tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Sehingga metode Field Trip merupakan metode pembelajaran dengan cara keluar kelas. Majid (2013:215) menyebutkan langkah-langkah pokok dalam dalam melaksanakan metode karyawisata (*Field-Trip*) adalah :

- a. Perencanaan Karyawisata
 - 1) Merumuskan tujuan karyawisata
 - 2) Menetapkan obyek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
 - 3) Menetapkan lamanya karyawisata
 - 4) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karya wisata
 - 5) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan
- b. Pelaksanaan Karyawisata

Fase ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan diatas.
- c. Tindak Lanjut

Pada akhir karya wisata, siswa diminta laporannya baik lisan maupun tertulis mengenai inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karyawisata.

Menurut Suryani (2012:66) “kelebihan metode karyawisata sebagai berikut Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat, Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak. Sedangkan kekurangan metode Field Trip adalah sebagai berikut Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak, Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang, Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan, Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan, Biayanya cukup mahal, Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

Menurut Sarini (2012:7) Media realia adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Kata realia sendiri maksudnya adalah nyata. Jadi guru harus bisa menyiapkan dan menggunakan media yang nyata atau konkrit sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contohnya foto, gambar, model, dan masih banyak lagi yang ada dilingkungan sekitar siswa. Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagai mana adanya, tidak ada perubahan, kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan hidup aslinya.

Shihabuddin (2008: 249) mengemukakan Menulis merupakan salah satu bentuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain yang merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selanjutnya Tarigan (2008: 3) menjelaskan Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Permasari (2017:157) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Menulis juga sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu persoalan yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan dan diungkapkannya dalam aktivitas menulis. Wawasan siswa juga dapat bertambah seiring aktivitas menulis yang terus dilakukan. Dalam membuat sebuah tulisan terdapat ciri-ciri tulisan yang baik. Menurut Enre dalam Susmita (2012:12) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) bermakna, b) jelas, c) padu dan utuh, d) ekonomis, dan e) mengikuti kaidah gramatika. Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan tersebut. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Menurut Mahsun (2014: 28), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Menurut Nati (2018:268) karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, merasakan, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Jadi karangan Deskripsi merupakan karangan yang memberikan perincian – perincian dari objek yang dibicarakan dengan tujuan agar pembaca merasa seolah –olah melihat objek yang digambarkan.

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang berorientasi dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran di

kelas. Menurut Nusi (2016:83) PTK merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Metode penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi yang dialami siswa maupun guru di dalam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara sistematis. Menurut Wardhani dan Wihardit (2010:1.4) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang mengemukakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 91) menyatakan “penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas”. Mills (Wardhani dan Wihardit (2011 : 1.4) mendefinisikan “PTK sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflektive practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.”

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara bagaimana data dalam penelitian ini diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Tes

Tes yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes menulis karangan deskripsi. Arikunto (2006:150) menyebutkan, bahwa “Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok”.

Lebih khusus mengenai tes pada prestasi hasil belajar, Arikunto (2006: 224) menjelaskan bahwa tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tes buatan guru dan (2) tes terstandar. Tes buatan guru yang di susun oleh guru dengan prosedur tertentu tetapi belum mengalami uji coba berkali – kali sehingga tidak di ketahui ciri – ciri dan kebaikannya. Sedangkan tes terstandar yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah teruji keampuhannya. Tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali – kali direvisi berkali kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik, atau dengan kata lain tes yang sudah terstandart sudah tidak diragukan lagi masalah validitas dan reliabilitas nya.

2. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan secara akurat. “Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal – hal yang akan diamati atau diteliti” (Wina Sanjaya, 2012 :86). Data yang bisa didapatkan dari lembar observasi ini adalah berupa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. “Observasi dimaksudkan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan” (Igak Wardhani dan Kuswaya Warhadit, 2011 :2.26). Observasi keaktifan siswa dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi dengan cara langsung mengamati obyek yang diteliti menggunakan lembar observasi berupa chek list. Adapun beberapa hal yang perlu diamati oleh peneliti selama kegiatan belajar diantaranya yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

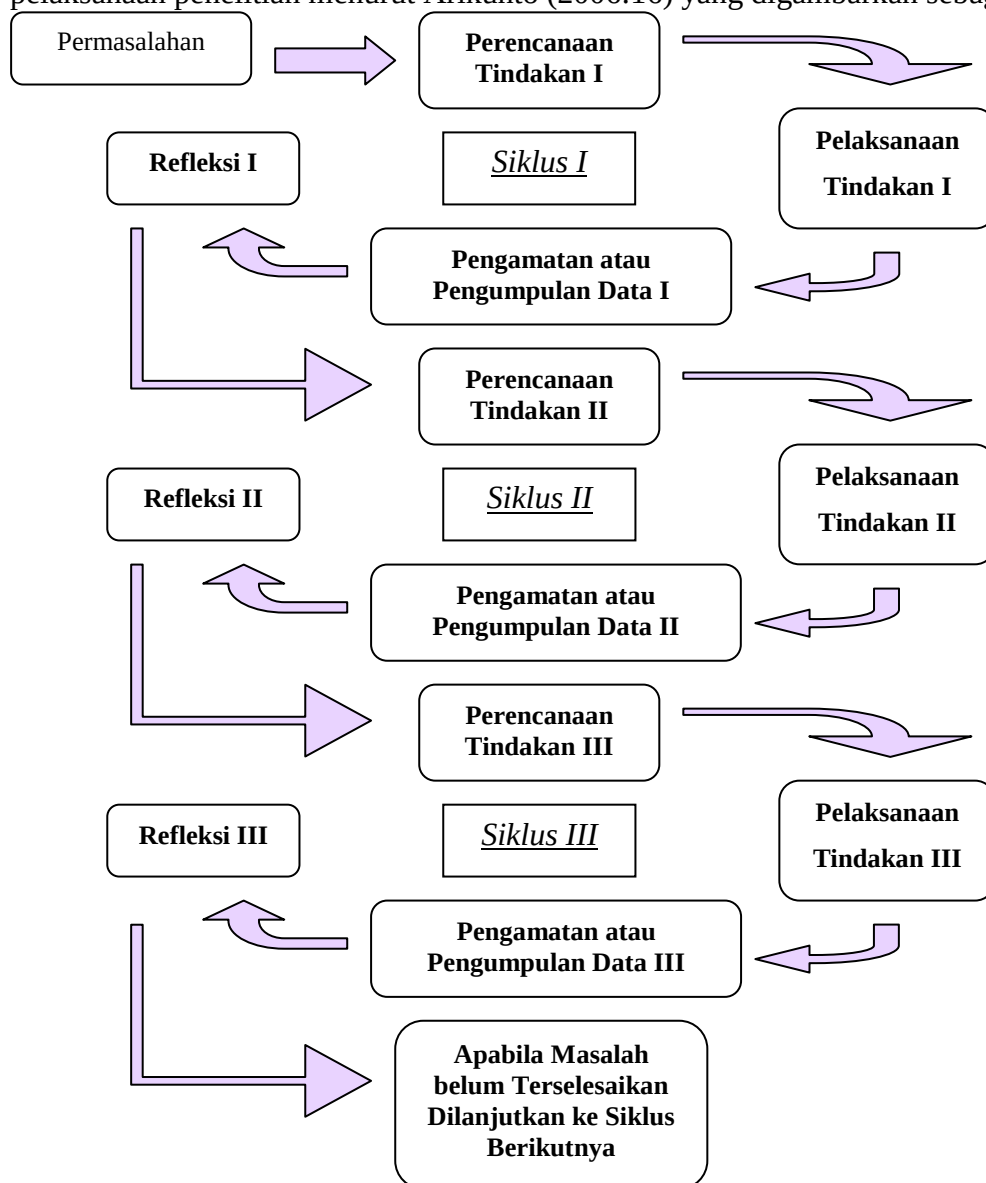
Dasar penggunaan checklist observasi adalah berdasarkan ungkapan Suharsimi Arikunto (2006: 229) yang menyatakan bahwa “dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan

sebagai instrument. Format yang disusun berisi item – item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen – dokumen yang sudah ada. Suharsimi Arikunto (2006:231) menyebutkan, “bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”. Dari pendapat tersebut dokumentasi berarti peneliti menyelidiki dokumen – dokumen yang bisa digunakan sebagai dasar atau sebagai rujukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya dokumen daftar hadir siswa, dokumen data siswa, profil sekolah serta dokumentasi (foto) kegiatan penelitian.

Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan konsep pokok bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian menurut Arikunto (2006:16) yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Taggart

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2012: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator . peneliti adalah guru sekaligus wali kelas dari kelas VB. sebelum melaksanakan penelitian, kolaborator terlebih dahulu melakukan pengamatan di kelas VB pada hari rabu, 10 Oktober 2019.

Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran tematik tema 5 mata pelajaran bahasa indonesia berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VB MI Al Hikam. Hasil dari kegiatan pratindakan adalah sebagai berikut :

Observasi dilakukan oleh kolaborator pada saat proses pembelajaran tematik tema 5 pelajaran bahasa indonesia materi karangan deskripsi. Dari observasi yang dilaksanakan, kolaborator dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi sebelum pelaksanaan penelitian. Pada saat observasi ini, kolaborator melihat bahwa pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya dari buku paket saja. Hal itu cenderung membuat siswa menjadi bosan. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menunangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dan motivasi belajar siswa masih rendah khususnya dalam kegiatan menulis. Hal tersebut yang membuat pembelajaran bahasa indonesia belum maksimal, khususnya dalam materi karangan deskripsi.

Dari hasil tes menulis pada saat observasi, masih banyak siswa yang nilainya jauh dari kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dengan penentuan kriteria ketuntasan tersebut, masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 70.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada kondisi awal hanya 10 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase ketuntasan 43%.
- b. Sebanyak 13 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase ketidaktuntasan 57%.
- c. Dari data kondisi awal ini diperoleh rata-rata 66,17. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 10 siswa dan 13 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan.

Berdasarkan hasil nilai kondisi awal di atas, guru sebagai peneliti bersama kolaborator bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti sebagai guru mencoba untuk menggunakan metode *field trip*. Dengan menggunakan metode *field trip* ini diharapkan hasil menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat dalam pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.

2. Siklus I

Pada siklus I penelitian dilakukan di kelas V MI Al Hikam Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Jumlah siswa di kelas VB sebanyak 23 siswa. *Field Trip* dilaksanakan ke peternakan lebah Madu di Desa Banjarsari kecamatan Dagangan kabupaten Madiun.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penerapan metode *Field Trip* pada pembelajaran Bahasa Indonesia berupaya untuk melibatkan siswa dalam serangkaian proses pembelajaran,

sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Guru sebagai pemberi tindakan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP dan soal tes. Pada tahap ini guru sekaligus sebagai peneliti sudah memastikan tempat yang akan dikunjungi pada saat karyawisata yaitu peternakan lebah madu.

b. Tahap Tindakan

Sebelum *Field Trip* dilaksanakan semua anak dimasukkan keruang kelas terlebih dahulu, guru mengucapkan salam, berdoa di pimpin oleh ketua kelas, guru mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi dan menanyakan kepada siswa tentang persiapan ke tempat lokasi. Guru menyampaikan tujuan kunjungan atau *Fild Trip* yang akan dilaksanakan. Guru menutup dengan salam dan menyuruh anak-anak untuk menaiki kendaraan yg telah tersedia untuk melakukan kunjungan atau karya wisata. Anak laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Kendaraan yang di pakai adalah kereta mini karena jarak lokasi dengan tempat tujuan tidak terlalu jauh. Lama perjalanan 15 menit. Setelah sampai dilokasi anak-anak turun dari kereta langsung menuju lokasi tempat peternakan lebah. Anak-anak berkumpul dan berjajar rapi di beri pengarahan dari petugas peternakan. Guru sebagai peneliti juga memberi pengarahan tentang tujuan utama ke lokasi dan juga mengingatkan tugas yang sudah di berikan kepada kelompok dan individu sebelumnya. Sebelumnya anak-anak di bagi menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 membahas mengenai tempat glondongan, kelompok 2 membahas tempat pengolahan dan kelompok 3 membahas tempat pengemasan. Tugas individunya adalah membuat karangan deskripsi secara individu dari hasil pengamatan anak-anak.

Anak-anak secara berkelompok dan membawa alat tulis mengunjungi tiga tempat yang ada dilokasi yaitu tempat glondongan, tempat pengolahan dan tempat pengemasan, pelaksanaan kunjungan di peternakan lebah madu di pandu oleh petugas yang sudah ada. Anak-anak mencatat kata dan penjelasan yang di sampaikan oleh petugas.

Setelah selesai mengunjungi ketiga tempat tersebut tempat anak-anak berkumpul kembali. Kemudian guru memberi arahan kepada siswa agar setiap kelompok yang sudah terbentuk berdiskusi dan menulis sebuah karangan sesuai tugas kelompok yang sudah di berikan. Guru meminta untuk mendiskusikan kata-kata yang telah di tulis di susun menjadi sebuah kalimat kemudian di kembangkan menjadi sebuah paragraf sesuai kalimat utama yang di buat. Setelah selesai berdiskusi, Kemudian setiap kelompok mempresentasikan karangan hasil kerja kelompok. Kelompok lain ada yang bertanya atau menanggapi. Pada tahap ini siswa tampak aktif melontarkan pertanyaan-pertanyaan.

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa sangat senang dan antusias ketika guru memberikan penguatan materi dan motivasi untuk belajar. Siswa juga menginginkann pembelajaran seperti ini juga di terapkan pada materi – materi yang lain.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru mengamati jalannya pembelajaran sekaligus mengevaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil observasi keaktifan siswa dalam kelompok dan hasil tes setelah proses pembelajaran diketahui hasilnya sebagai berikut:

1) Hasil Observasi

Beberapa hal yang perlu diamati oleh guru selama kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti *field trip* diantaranya bertanya, memberi tanggapan dan menjawab pertanyaan. Dari

beberapa hal tersebut, dapat diketahui keaktifan siswa dalam belajar kelompok. kegiatan pengamatan keaktifan siswa dilakukan dengan mengambil subyek siswa yang mengikuti kegiatan *Field trip* tersebut.

Hasil dari pengamatan keaktifan siswa selama penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran yang telah disajikan dalam bentuk prosentase keaktifan siswa seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Prosentase Keaktifan Siswa Siklus I

Siswa Aktif	Kriteria Keaktifan							
	T.A		K.A		C.A		A	
	J.S	%	J.S	%	J.S	%	J.S	%
Dalam Kelompok	8	34.78	6	26.08	4	17.39	5	21.73

2) Hasil Tes

Tabel 2 Daftar Nilai Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Achmad Luthfie	76	Tuntas
2	Ahda Abdil Fathih	60	Tidak Tuntas
3	Ahmad Yazidan Taufiqi	76	Tuntas
4	Alien Mufidal Wafi	76	Tuntas
5	Andika Nuur Alfin lie	76	Tuntas
6	Andrea Muhammad Ihsan	64	Tidak Tuntas
7	Bagus Maulanarridho	68	Tidak Tuntas
8	Fabian Muhammad Yaqwa	66	Tidak Tuntas
9	Firda Khoirotun Nisa	70	Tuntas
10	Frida Putri Mustika Sari	84	Tuntas
11	Haykal Fachreza Kurniawan	60	Tidak Tuntas
12	Mochamad Zidni 'Ilman Nafi'a	60	Tidak Tuntas
13	Muhammad Nanang Nidhomuddin	72	Tuntas
14	Muyassarotu Binni'aamillaah	74	Tuntas
15	Nidfi Layyinatus Syifa	80	Tuntas
16	Nuril Maulida Afifah	74	Tuntas
17	Rahmania Ayu Syifa' Nurwahidah	80	Tuntas
18	Ramzy Nur Rohman	80	Tuntas
19	Salwa Azmi Tsari Salsabila	80	Tuntas
20	Thoriq Mubasith	70	Tuntas
21	Toni Dwi Anggoro	64	Tidak Tuntas
22	Farel Ghibran Al Ghazali	60	Tidak Tuntas
23	Yanti Wulansari	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		70,34	
Presentase KKM		60,86 %	

3) Keterampilan Kerjasama siswa

Hasil dari pengamatan keterampilan kerjasama siswa selama penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran yang telah disajikan dalam bentuk prosentase kerjasama siswa seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Prosentase Kerjasama Siswa Siklus I

Siswa yang kerjasama	Kriteria Kerjasama							
	T.M		K.M		C.M		M.K	
	J.S	%	J.S	%	J.S	%	J.S	%
Dalam Kelompok	5	21.73	4	17.39	6	26.08	8	34.78

4) Motivasi Belajar Siswa

Hasil dari pengamatan motivasi belajar menulis selama penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran yang telah disajikan dalam bentuk prosentase motivasi belajar siswa seperti tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Prosentase motivasi belajar siswa Siklus I

Siswa yang kerjasama	Kriteria Motivasi							
	T.T		K.T		C.T		T.	
	J.S	%	J.S	%	J.S	%	J.S	%
Dalam Kelompok	5	21.73	5	21.73	5	21.73	8	34.78

5) Kreatifitas menulis deskripsi

Kreatifitas siswa dalam menulis deskripsi dapat dilihat dari hasil penulisan deskripsi siswa, yaitu sejauh mana siswa mampu meningkatkan daya nalarnya dan kemampuannya dalam melakukan deskripsi di dalam naskahnya. Hasil dari pengamatan kreatifitas siswa selama penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran yang telah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Prosentase Kreatifitas Siswa Siklus I

Siswa yang kerjasama	Kriteria Kreatif							
	T.K		K.K		C.K		K.	
	J.S	%	J.S	%	J.S	%	J.S	%
Dalam Kelompok	5	21.73	6	26.08	4	17.39	8	34.78

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru mengevaluasi hasil observasi dan dari perolehan hasil tes pada penerapan metode *Field Trip*. Dilihat dari hasil observasi dan hasil belajar pada siklus I masih belum memuaskan, sehingga siswa yang aktif masih sedikit begitu pula dari segi ketuntasan dalam belajar masih harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil refleksi bisa dikatakan hasil belajar belum tercapai secara maksimal dan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, permasalahan yang dapat diamati dan dirasa sebagai penyebab kurang tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menyampaikan indikator secara jelas, sehingga siswa masih ada yang kurang faham terhadap maksud dan tujuan diadakannya *field trip*.
- 2) Pada saat pelaksanaan diskusi banyak siswa yang masih pasif karena belum terbiasa untuk melakukan dan mempresentasikan hasilnya secara langsung.
- 3) Pada saat *Field Trip* ada beberapa anak yang menikmati *Field Trip* nya sehingga lupa tugas nya untuk belajar baik secara kelompok maupun secara individu.

Capaian pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Capaian Indikator pada siklus I

No	Indikator	Capaian pada siklus I
1	80% siswa menguasai keterampilan menulis deskripsi	60,86% mencapai KKM
2	80% siswa menguasai keterampilan kerjasama	60,86% siswa mampu dan cukup bekerjasama
3	80% siswa menguasai tingkat keaktifan belajar	39,12% siswa menguasai tingkat keaktifan belajar
4	80% siswa menguasai tingkat motivasi belajar menulis	56,51% siswa memiliki motivasi yang cukup dan baik
5	80% siswa mencapai tingkat kreatifitas menulis	52,17% siswa memiliki tingkat kreatifitas menulis yang cukup kreatif

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan belum terdapat 80% siswa yang mencapai target Indikator seperti yang tersebut pada tabel diatas, Meskipun jika dilihat dari pra siklus sudah terdapat perubahan yang signifikan. Maka peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus yang ke dua.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Perbedaan antara perencanaan tindakan siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I di laksanakan jauh dari sekolah sedangkan pada siklus II di laksanakan di lingkungan sekitar sekolah .pada siklus I dan 2 aktivitas siswa dalam proses pengamatan sama- sama dilakukan secara berkelompok, perbedaannya pada siklus I selain tugas individu ada tugas kelompok dan mempresetasikan.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilaksanakan Pada Hari Senin, 11 November 2019 . Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tentang unsur-unsur karangan deskripsi yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi, yaitu Kesesuaian judul, kesesuaian isi, pendeskripsian, urutan pendeskripsian, ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian, penggunaan kata, penggunaan kalimat,ejaan dan tata tulis. Hal ini bertujuan supaya siswa mengetahui kesalahan-kesalahan pada siklus I. Sehingga pada siklus II ini dalam menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik dan hasilnya bisa meningkat. Pada pertemuan pertama ini sebelum memulai menulis, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang karangan deskripsi, supaya siswa selalu mengingatnya. Tema yang diambil dalam pertemuan yaitu tentang simbiosis di lingkungan sekitar. Guru menyuruh siswa untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan tema dan tempat yang sudah ditentukan. Siswa dan guru bersama mengunjungi tempat yang telah di tentukan sesuai kesepakatan. Kelas terbagi menjadi 3 kelompok. Kelompok satu mengamati tentang simbiosis mutualisme, yaitu tanaman bunga dan kupu-kupu,. Kelompok dua mengamati tentang simbiosis komensalisme yaitu tumbuhan anggrek dan pohon mangga keompok tiga mengamati tentang simbiosis parasitisme yaitu tali putri dan pohon tetehan. Guru meminta siswa untuk mengamati dan menuliskan di table hasil pengamatan. Setelah itu siswa berkumpul kembali dan segera menuju ke sekolah. Setelah guru memastikan semua siswa duduk di tempat masing-masing kemudian guru meminta siswa untuk mengembangkan hasil pengamatan ke dalam sebuah karangan deskripsi.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini guru mengamati jalannya pembelajaran sekaligus mengevaluasi hasil observasi keaktifan siswa dan hasil tes.

1) Hasil Keaktifan siswa

Tabel 7 Prosentase Keaktifan Siswa Siklus II

Siswa Aktif	Kriteria Keaktifan							
	T.A		K.A		C.A		A	
	J.S	%	J.S	%	J.S	%	J.S	%
Dalam Kelompok	1	4,35	3	13,04	9	39,13	10	39,13

2) Hasil Tes

Tabel 8 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Kriteria
1	Achmad Luthfie	84	Tuntas
2	Ahda Abdil Fathih	70	Tuntas
3	Ahmad Yazidan Taufiqi	80	Tuntas
4	Alien Mufidal Wafi	80	Tuntas
5	Andika Nuur Alfin lie	76	Tuntas
6	Andrea Muhammad Ihsan	84	Tuntas
7	Bagus Maulanarridho	86	Tuntas
8	Fabian Muhammad Yaqwa	70	Tuntas
9	Firda Khoirotun Nisa	84	Tuntas
10	Frida Putri Mustika Sari	84	Tuntas
11	Haykal Fachreza Kurniawan	72	Tuntas
12	Mochamad Zidni 'Ilman Nafi'a	70	Tuntas
13	Muhammad Nanang Nidhomuddin	86	Tuntas
14	Muyassarotu Binni'aamillaah	74	Tuntas
15	Nidfi Layyinatus Syifa	84	Tuntas
16	Nuril Maulida Afifah	82	Tuntas
17	Rahmania Ayu Syifa' Nurwahidah	84	Tuntas
18	Ramzy Nur Rohman	90	Tuntas
19	Salwa Azmi Tsari Salsabila	90	Tuntas
20	Thoriq Mubasith	76	Tuntas
21	Toni Dwi Anggoro	70	Tuntas
22	Farel Ghibran Al Ghazali	70	Tuntas
23	Yanti Wulansari	70	Tuntas
Rata-rata		78,91	
Presentase KKM		100 %	

3) Keterampilan Kerjasama Siswa

Tabel 9 Prosentase Kerjasama Siswa Siklus II

Siswa yang kerjasama	Kriteria Kerjasama							
	T.M		K.M		C.M		M.K	
	J.S	%	J.S	%	J.S	%	J.S	%
Dalam Kelompok	1	4.35	2	8.69	10	43.47	10	43.47

4) Motivasi belajar siswa

Tabel 10 Prosentase motivasi belajar siswa Siklus II

Motivasi	Kriteria Motivasi							
	T.T		K.T		C.T		T.	
	J.S	%	J.S	%	J.S	%	J.S	%
Jumlah siswa	0	0.00	2	8.69	10	43.48	11	47.82

5) Tingkat kreatifitas menulis

Tabel 11 Prosentase kreatifitas Siswa Siklus II

Tingkat kreatifitas siswa	Kriteria Kreatifitas siswa							
	T.K		K.K		C.K		K.	
	J.S	%	J.S	%	J.S	%	J.S	%
Kreatifitas siswa dalam menulis deskripsi	0	0.00	1	4.34	11	47.83	11	47.83

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru mengevaluasi berdasarkan capaian pada indicator kinerja penelitian yang telah ditentukan. Berdasarkan indicator ketercapaian penelitian yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Capaian Indikator pada siklus II

No	Indikator	Capaian pada siklus II
1	80% siswa menguasai keterampilan menulis deskripsi	100 % siswa mencapai KKM
2	80% siswa menguasai keterampilan kerjasama	86.96% siswa mampu dan cukup bekerjasama
3	80% siswa menguasai tingkat keaktifan belajar	82.61% siswa menguasai tingkat keaktifan belajar
4	80% siswa menguasai tingkat motivasi belajar menulis	91.30% siswa memiliki motivasi yang cukup dan baik
5	80% siswa mencapai tingkat kreatifitas menulis	95.66% siswa memiliki tingkat kreatifitas menulis yang cukup kreatif

Pembahasan

Penerapan metode *Field Trip* dengan menggunakan media realia dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Al Hikam Geger kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan di peternakan lebah Madu di Desa Banjarsari kecamatan Dagangan kabupaten Madiun dan di lingkungan sekitar Madrasah untuk membahas ekosistem.

Siklus I

Pada hari yang telah ditentukan untuk melakukan kunjungan wisata (*Field Trip*) pada tahap persiapan, seluruh siswa kelas V dimasukkan keruang kelas terlebih dahulu. Guru mengucapkan salam, berdoa di pimpin oleh ketua kelas, guru mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi dan menanyakan kepada siswa tentang persiapan ke tempat lokasi. Guru menyampaikan tujuan kunjungan atau *Fild Trip* yang akan dilaksanakan. Guru menutup dengan salam dan menyuruh anak-anak untuk menaiki kendaraan yg telah tersedia untuk melakukan kunjungan atau karya wisata. Anak laki-laki di depan dan perempuan di belakang. Kendaraan yang di pakai adalah kereta mini karena jarak lokasi dengan tempat tujuan tidak

terlalu jauh. Lama perjalanan kurang lebih 15 menit. Setelah sampai dilokasi anak-anak turun dari kereta langsung menuju lokasi tempat peternakan lebah. Pada tahap Pelaksanaan *Field Trip* Anak-anak berkumpul dan berjajar rapi di beri pengarahan oleh petugas peternakan. Guru sebagai peneliti juga memberi pengarahan tentang tujuan utama ke lokasi dan juga mengingatkan tugas yang sudah di berikan kepada kelompok dan individu sebelumnya. Sebelumnya anak-anak di bagi menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 membahas mengenai tempat glondongan, kelompok 2 membahas tempat pengolahan dan kelompok 3 membahas tempat pengemasan. Tugas individunya adalah membuat karangan deskripsi secara individu dari hasil pengamatan anak-anak. Anak-anak secara berkelompok dan membawa alat tulis mengunjungi tiga tempat yang ada dilokasi yaitu tempat glondongan, tempat pengolahan dan tempat pengemasan, pelaksanaan kunjungan di peternakan lebah madu di pandu oleh petugas yang sudah ada. Anak-anak mencatat kata dan penjelasan yang di sampaikan oleh petugas. Setelah selesai mengunjungi ketiga tempat tersebut tempat anak-anak berkumpul kembali. Kemudian guru memberi arahan kepada siswa agar setiap kelompok yang sudah terbentuk berdiskusi dan menulis sebuah karangan sesuai tugas kelompok yang sudah di berikan. Guru meminta untuk mendiskusikan kata- kata yang telah di tulis di susun menjadi sebuah kalimat kemudian di kembangkan menjadi sebuah paragraf sesuai kalimat utama yang di buat. Setelah selesai berdiskusi, Kemudian setiap kelompok mempresentasikan karangan hasil kerja kelompok. Kelompok lain ada yang bertanya atau menanggapi. Pada tahap ini siswa tampak aktif melontarkan pertanyaan- pertanyaan. Pada tahap tindak lanjut, siswa diminta membuat karangan deskripsi sebagai laporan kegiatan *field trip* yang telah dilakukan. Karangan deskripsi ini merupakan tugas individu yang harus di selesaikan oleh masing-masing siswa.

Siklus II

Siklus II pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2019. Pada tahap persiapan, guru memberikan evaluasi dari pelaksanaan *Field Trip* sebelumnya yaitu pada saat kunjungan di peternakan lebah madu. Guru kembali menjelaskan tentang karangan deskripsi agar siswa lebih memahami tentang apa dan bagaimana karangan deskripsi dilakukan. Pada tahap ini dilakukan di dalam kelas sebelum dilaksanakan kunjungan. Pada tahap pelaksanaan kunjungan (*Field Trip*) dilakukan di lingkungan sekitar madrasah, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok satu mengamati tentang simbiosis mutualisme, yaitu tanaman bunga dan kupu-kupu,. Kelompok dua mengamati tentang simbiosis komensalisme yaitu tumbuhan anggrek dan pohon mangga kelompok tiga mengamati tentang simbiosis parasitisme yaitu tali putri dan pohon teteh. Guru meminta siswa untuk mengamati dan menuliskan di table hasil pengamatan. Setelah itu siswa berkumpul kembali dan segera menuju ke sekolah. Pada tahap tindak lanjut, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan nya yang telah dilakukan. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat karangan deskripsi dari hal-hal yang telah diamati sesuai materi yaitu simbiosis yang ada di lingkungan sekitar.

Hasil belajar siswa pada pembahasan ini dilakukan berdasarkan lima indikator yang sudah dikemukakan diatas. Yaitu mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil tes menulis deskripsi, keterampilan kerjasama siswa pada saat melakukan kunjungan, motivasi belajar siswa, dan tingkat kreatifitas siswa dalam menulis deskripsi.

Berdasarkan capaian dari kelima indikator penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13 Capaian Indikator pada masing-masing siklus

No	Indikator	Capaian pada siklus I	Capaian pada siklus II
1	80% siswa menguasai keterampilan menulis deskripsi	60,86% mencapai KKM	100 % siswa mencapai KKM

2	80% siswa menguasai keterampilan kerjasama	60,86% siswa mampu dan cukup bekerjasama	86.96% siswa mampu dan cukup bekerjasama
3	80% siswa menguasai tingkat keaktifan belajar	39,12% siswa menguasai tingkat keaktifan belajar	82.61% siswa menguasai tingkat keaktifan belajar
4	80% siswa menguasai tingkat motivasi belajar menulis	56,51% siswa memiliki motivasi yang cukup dan baik	91.30% siswa memiliki motivasi yang cukup dan baik
5	80% siswa mencapai tingkat kreatifitas menulis	52,17% siswa memiliki tingkat kreatifitas menulis yang cukup kreatif	95.66% siswa memiliki tingkat kreatifitas menulis yang cukup kreatif

Kelebihan dan kekurangan metode Field Trip dengan media realia di MI Al hikam adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode pembelajaran *field trip* di kelas V MI Al Hikam
 1. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa
 2. Mampu meningkatkan keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran
 3. Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran
 4. Mampu meningkatkan keaktifan siswa, serta
 5. Mampu meningkatkan kreatifitas siswa pada saat menulis karangan deskripsi
 6. Karya wisata (*field trip*) memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada di lingkungan madrasah, sehingga siswa menjadi tidak bosan dan pembelajaran bisa berlangsung menyenangkan.
 7. Dengan media realia yang ada membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- b. Kekurangan metode pembelajaran *field trip* di kelas V MI Al Hikam
 1. Memerlukan persiapan yang lebih lama dan rumit jika kunjungan dilakukan di lokasi-lokasi tertentu, misal peternakan lebah madu.
 2. Membutuhkan biaya yang lebih banyak jika kunjungan dilakukan jauh dari lingkungan sekolah. Biaya-biaya itu meliputi sewa kendaraan, konsumsi dan lain-lain.
 3. Memerlukan pengawasan yang lebih ketika siswa berada di luar kelas, sehingga guru memerlukan kolabolator setiap melakukan *field trip*.
 4. Perlu lebih banyak pihak yang terlibat ketika dilakukan metode field trip.

SIMPULAN

1. Penerapan metode *field trip* dengan menggunakan media realia di kelas V MI Al Hikam dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan karyawisata, pelaksanaan karyawisata dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat karya wisata, pada tahap pelaksanaan dilakukan dua kali yaitu di peternakan lebah madu dan lingkungan sekolah MI Al Hikam. Pada tahap tindak lanjut, dilakukan evaluasi serta siswa mengumpulkan hasil karya nya ketika melakukan karyawisata (*field trip*).
2. Penerapan model pembelajaran *Field Trip* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis karangan deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al Hikam Kecamatan Geger Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2019/ 2020.
3. Kelebihan dan kekurangan metode field trip yang diterapkan di kelas V MI Al Hikam dengan menggunakan media realia;

Kelebihan metode pembelajaran *field trip*

 - 1) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa
 - 2) Mampu meningkatkan keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran
 - 3) Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran
 - 4) Mampu meningkatkan keaktifan siswa, serta

- 5) Mampu meningkatkan kreatifitas siswa pada saat menulis karangan deskripsi
- 6) Karya wisata (*field trip*) memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada di lingkungan madrasah, sehingga siswa menjadi tidak bosan dan pembelajaran bisa berlangsung menyenangkan.
- 7) Dengan media realia yang ada membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Kekurangan metode pembelajaran *field trip*

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih lama dan rumit jika kunjungan dilakukan di lokasi-lokasi tertentu, misal peternakan lebah madu.
- 2) Membutuhkan biaya yang lebih banyak jika kunjungan dilakukan jauh dari lingkungan sekolah. Biaya-biaya itu meliputi sewa kendaraan, konsumsi dan lain-lain.
- 3) Memerlukan pengawasan yang lebih ketika siswa berada di luar kelas, sehingga guru memerlukan kolaborasi setiap melakukan *field trip*.
- 4) Perlu lebih banyak pihak yang terlibat ketika dilakukan metode *field trip*.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Jogjakarta: DIVA Pers
- Kusmana, Suherly. 2012. *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nati, dkk. 2018. *Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dalam Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas VII SMP N 18 Lau Kabupaten Maros*. Universitas Hasanudin. Jurnal Ilmu Budaya Volume 6, Nomor 2, Desember 2018 E-ISSN: 2621-5101 P-ISSN: 2354-729, Diunduh pada 10 Juli 2019.
- Nusi, Kurniati. 2016. *Penerapan Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sd Inpres 2 Tanamodindi Palu*. Palu: Universitas Tadulako.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjpsqzHw5XjAhUQVs0KH61AOAQFjAFegQIARAC&url=http%3A%2F%2Fjurnal.untad.ac.id%2Fjurnal%2Findex.php%2FBahasantodea%2Farticle%2Fdownload%2F9822%2F7809&usg=AOvVaw3zYJ6KuGYjQ9K19VnGJa7o>, Diakses pada 2 Agustus 2019
- Permanasari, Dian. 2017. *Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumber jaya Lampung Barat*. Jurnal Pesona, Volume 3 No. 2, (2017), 156-162, diunduh pada tanggal 11 Juli 2019.
- Prianto, Heri. 2018. *Efektifitas Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Menggunakan Media Realia*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 10 No. 2, (2018), 1516-1525. Diunduh Pada 12 Juli 2019.
<http://ejournal.stkippacitan.ac.id/index.php/jpp/article/view/266>
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Seri manajemen sekolah bermutu Model – model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru Edisi kedua*. PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Sarini, Widya. 2012. *Penggunaan Media Realia Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN 11 Segarau Kabupaten Sambas*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura, Diakses pada tanggal 11 Juli 2019. <https://media.neliti.com/media/publications/214700-penggunaan-media-realia-meningkatkan-has.pdf>
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Shihabuddin. 2008. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Modul 1 Edisi 1. Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan
- Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susmita, Nelvia. 2012. *Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media audio video pada siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1*. Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, UNY. <http://eprints.uny.ac.id/26509/1/Skripsi.pdf>, diunduh pada 10 Juli 2019
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wardhani, Igak dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka